

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Satibi (2023), objek penelitian merujuk kepada segala entitas yang memiliki bentuk apa pun, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan merumuskan kesimpulan. Objek penelitian dapat melibatkan benda, individu, peristiwa, atau fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah peran aktivitas *fundraising*, kualitas pelayanan, religiositas, dan tingkat pendapatan dalam meningkatkan keputusan muzakki untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang. Terdapat beberapa variabel yang menjadi fokus analisis guna memahami hubungan antara aktivitas *fundraising*, kualitas pelayanan, religiositas, tingkat pendapatan, dan keputusan muzakki dalam membayar zakat. Variabel laten endogen yang menjadi pusat perhatian penelitian ini adalah keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang (Y). Variabel ini menjadi titik fokus utama yang akan diamati variasinya sebagai hasil dari pengaruh variabel laten eksogen. Variabel laten eksogen dalam penelitian ini terdiri dari tiga konstruk utama, yaitu aktivitas *fundraising*, kualitas pelayanan, dan religiositas. Aktivitas *fundraising* (X1) diukur untuk menggambarkan sejauh mana kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang dapat memotivasi muzakki untuk membayar zakat. Sementara itu, kualitas pelayanan (X2) diukur untuk mengevaluasi dampak pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang terhadap keputusan muzakki membayar zakat. Kemudian religiositas (X3) diukur untuk melihat sejauh mana kepercayaan seorang muzakki untuk membayar zakat. Adapun penelitian ini juga menggunakan variabel moderator, yaitu Tingkat pendapatan (Z) yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana pendapatan seorang muzakki dapat memperkuat atau memperlemah keputusan muzakki untuk membayar zakat.

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form pada bulan Maret 2024, dengan responden yang merupakan muzakki yang berinteraksi dengan BAZNAS Kabupaten Sumedang.

Melalui analisis data dari kuesioner, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara aktivitas *fundraising*, kualitas pelayanan, dan variabel laten endogen keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2023), desain penelitian merujuk pada suatu rencana yang membimbing peneliti dalam mengarahkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi observasi. Desain penelitian merupakan suatu rencana yang sistematis dan terarah yang penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian serta menghasilkan hasil yang valid. Dalam konteks penelitian ini, desain penelitian terdiri dari dua aspek, yaitu desain deskriptif dan kausalitas.

Penelitian deskriptif digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, sementara kausalitas menitikberatkan pada hubungan sebab-akibat. Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini melibatkan aktivitas *fundraising* (X1), kualitas pelayanan (X2), religiositas (X3), dan tingkat pendapatan (Z), serta keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang (Y). Dengan menggunakan desain penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara aktivitas *fundraising*, kualitas pelayanan, dan keputusan muzakki dalam membayar zakat di lingkungan BAZNAS Kabupaten Sumedang.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran & Bougie (2017) Definisi Operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Satibi (2023) secara umum tujuan definisi operasional adalah untuk menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk

mengukur variabel, memberikan arti yang tidak ambigu dan konsisten untuk istilah variabel yang jika tidak dilengkapi dengan DOV maka tafsirannya akan berbeda dan supaya pengumpulan data serta analisisnya dapat lebih fokus dan efisien.

Ringkasan:

Sekaran & Bougie (2017) menambahkan bahwa Variabel penelitian yaitu mencakup karakteristik yang diukur dalam penelitian, terbagi menjadi variabel independen (penyebab) dan variabel dependen (respons), dengan kemungkinan adanya variabel kontrol untuk menghilangkan pengaruh lain. Pemilihan dan definisi variabel penting untuk validitas dan keandalan hasil penelitian. Selain itu, Indikator penelitian adalah tanda konkret yang membantu mengukur variabel penelitian, seperti tingkat kepuasan pelanggan. Pemilihan indikator yang tepat penting untuk data yang relevan. Di sisi lain, Ukuran indikator melibatkan pembuatan metode untuk mengukur variabel independen dan dependen, seperti survei atau tes, untuk memastikan pengukuran yang akurat dan valid dalam pengumpulan data penelitian.

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Aktivitas *Fundraising* (X1), Kualitas Pelayanan (X2), Religiositas (X3), Tingkat Pendapatan (Z) dan Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel, indikator dan ukuran indikator penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Fundraising</i> adalah suatu kegiatan yang berfokus pada pengumpulan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau pemerintah (Kotler & Andreasen, 2017)	Kinerja operasional (Harrington, 2019)	Kondisi dimana muzakki telah memberikan sumbangan secara berulang dan merasa puas terhadap kualitas komunikasi, serta organisasi yang mampu efektif mengelola data donatur.	Interval
	Kinerja strategis (Harrington, 2019)	Kondisi dimana muzakki telah memberikan sumbangan secara berulang, merasa puas terhadap kualitas komunikasi, dan aktivitas <i>fundraising</i> telah berhasil memberikan	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		dampak positif terhadap tujuan organisasi, termasuk peningkatan kesadaran publik, dukungan masyarakat yang meningkat, dan peningkatan kapasitas organisasi.	
	Jumlah Pendonor Baru Economy (2013)	Kondisi dimana semakin banyak individu sadar akan pentingnya menyumbangkan darah untuk membantu mereka yang membutuhkan.	
	Tingkat Retensi Pendonor Economy (2013)	Kondisi dimana program-program edukasi dan penghargaan terhadap para pendonor telah berhasil dalam menjaga mereka terlibat dalam kegiatan donor darah secara berkelanjutan.	
	Biaya <i>Fundraising</i> Economy (2013)	Kondisi dimana efisiensi organisasi dalam mengelola sumber daya dan dukungan yang diberikan oleh komunitas untuk mendukung misi mereka.	
	Kepuasan Pendonor Adkins (2018)	Kondisi dimana ada upaya organisasi dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para pendonor, serta memperhatikan masukan dan kebutuhan mereka secara aktif.	
Kualitas pelayanan merupakan konsep yang mengukur sejauh mana suatu layanan memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau pemakainya (Tjiptono, 2023)	Keandalan (<i>Reliability</i>) (Safitri & Rismantari, 2023)	Kondisi dimana muzakki dapat mempercayai keandalan organisasi penerima sumbangan, dengan keyakinan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan, terpercaya, akurat, dan konsisten.	Interval
	Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>) (Safitri & Rismantari, 2023)	Kondisi dimana muzakki merasakan bahwa organisasi penerima sumbangan bersifat responsif, dengan kemampuan memberikan pelayanan kepada muzakki	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		secara cepat, mendengar keluhan, dan mengatasi permasalahan dengan efektif.	
	Empati (<i>Empathy</i>) (Safitri & Rismantari, 2023)	Kondisi dimana muzakki merasakan adanya empati dari organisasi penerima sumbangan, dengan memberikan perhatian yang tulus dan individual kepada muzakki. Organisasi berupaya memahami keinginan muzakki secara mendalam, menciptakan hubungan yang lebih pribadi, dan menunjukkan kepedulian terhadap setiap kontribusi yang diberikan.	
	Keamanan dan Kenyamanan (Kotler & Keller, 2016)	Kondisi dimana muzakki merasakan adanya lingkungan tempat mereka bertransaksi aman dan terjaga, serta merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan, seperti kebersihan, kerapian, dan kemudahan akses layanan. Keamanan dan kenyamanan menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas muzakki terhadap perusahaan.	
	Efisiensi (Tjiptono, 2016)	Kondisi dimana muzakki merasakan adanya proses transaksi yang cepat, tepat waktu, dan mudah dilakukan. Mereka juga merasakan adanya penghematan waktu dan biaya dalam proses pelayanan, sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh proses yang berbelit-belit atau memakan waktu yang lama. Efisiensi dalam layanan juga mencakup kelancaran proses dan kemudahan akses yang membuat pengalaman	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		bertransaksi menjadi lebih efektif dan efisien bagi muzakki.	
	Tanggung jawab (Fisk, Brown, & Bitner, 1990)	Kondisi dimana muzakki merasakan adanya kesediaan, kemampuan, dan kejujuran dalam menanggapi masalah dan kebutuhan mereka. Muzakki akan merasa bahwa perusahaan bertanggung jawab atas pelayanan yang diberikan dan siap untuk memberikan solusi atau bantuan ketika ada masalah atau keluhan yang timbul. Tanggung jawab perusahaan juga mencakup transparansi dalam berkomunikasi dengan muzakki serta kejujuran dalam menangani situasi yang berkaitan dengan layanan yang diberikan.	
	Kepedulian (Shostack, 1977)	Kondisi dimana muzakki merasakan adanya perhatian, kemampuan untuk memahami, dan memberikan pelayanan yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan individu muzakki. Mereka merasa bahwa perusahaan peduli terhadap kebutuhan dan keinginan mereka, serta memberikan perhatian yang tulus dalam setiap interaksi. Kepedulian juga ditunjukkan melalui upaya perusahaan untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan dan memenuhi ekspektasi muzakki, sehingga mereka merasa dihargai dan diakui sebagai bagian penting dari perusahaan.	
Religiositas (X3)	<i>Religious beliefs</i> adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong berpikir, (Pearce, Hayward, & Pearlman, 2017)	Kondisi di mana seorang individu memiliki keyakinan terhadap hal-hal yang bermakna kekuatan	Interval

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya (Stark & Glock, 1968), (Al-Qorni, Juliana, & Firmansyah, 2020).	Religiositas ekstrinsik (Abou-Youssef, Kortam, Abou-Aish, & El-Bassiouny, 2011)	yang lebih tinggi seperti tuhan dan akhirat. Kondisi di mana seorang individu melakukan perilaku keagamaan agar diterima oleh lingkungannya.	
	<i>Personal practice</i> (Pearce, Hayward, & Pearlman, 2017)	Kondisi di mana seorang individu melakukan perilaku keagamaan untuk dirinya pribadi.	
	Religiositas intrinsik (Abou-Youssef, Kortam, Abou-Aish, & El-Bassiouny, 2011)	Kondisi di mana seorang individu mencerminkan perilaku yang etis dan sesuai norma agama yang dipercayainya dalam kehidupan sehari-hari.	
Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Y) merujuk pada keputusan yang diambil oleh seorang muzakki, yakni individu atau pihak yang memiliki kewajiban membayar zakat dalam Islam, untuk melaksanakan kewajiban membayar zakatnya (Agustiyani, 2023)	Indikator keputusan strategis (Indriasari, 2021)	Kondisi dimana muzakki dapat memahami dan menilai keberhasilan pencapaian tujuan serta sasaran strategis organisasi penerima sumbangan berdasarkan indikator keputusan strategis.	Interval
	Indikator keputusan operasional (Indriasari, 2021)	Kondisi dimana muzakki dapat mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran operasional organisasi penerima sumbangan dengan menggunakan indikator keputusan operasional.	
Tingkat Pendapatan (Z) didefinisikan sebagai aliran masuk atau pembayaran yang berasal dari produksi barang atau penyampaian, penyediaan layanan, atau pelaksanaan tindakan lain yang merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus (Budiyono, Putri, & Tho'in, 2019)	Penghasilan Yang Diterima Perbulan (Bramastuti, 2009)	Tingkat jumlah uang yang diterima selama sebulan oleh setiap orang setelah melakukan pekerjaannya	Interval
	Beban Keluarga Yang Ditanggung (Bramastuti, 2009)	Kondisi di mana seorang individu memiliki sejumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja.	
	Gaji (Reviandani, 2019).	Kondisi di mana seorang individu menerima sejumlah uang yang dibayarkan dalam	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		waktu tetap. Gaji juga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diterima oleh dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu.	

Sumber : Diolah Penulis (2024)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Satibi (2023), populasi merujuk pada keseluruhan objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek dan benda-benda alam lainnya.

Arikunto (2023) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek yang terkait dengan masalah penelitian dan termasuk dalam wilayah generalisasi. Sampel, di sisi lain, merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah seluruh muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang. Berdasarkan Sistem Informasi BAZNAS Kab. Sumedangn bahwa total muzakki per Januari 2024 sebanyak 5.867 orang, sedangkan jumlah muzakki yang aktif hanya 1.284 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Satibi (2023), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil haruslah representatif, artinya sampel harus memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang. Penulis membutuhkan responden dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Status Muzakki: Individu yang sudah melakukan pembayaran zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang.
2. Interaksi dengan BAZNAS: Responden yang memiliki pengalaman atau interaksi dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang.

Kriteria-kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa responden dapat memberikan wawasan yang relevan terkait peran aktivitas *fundraising*, kualitas pelayanan, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang.

Untuk menentukan total sampel pada penelitian dengan populasi yang belum diketahui secara pasti atau masih berupa asumsi, maka bisa digunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

Diketahui:

$N = 4.550.000$ (jumlah populasi)

$e = 0,05$ (tingkat kesalahan yang diizinkan)

Maka:

$$n = 1.284 / (1 + 1.284(0,05^2))$$

$$n = 305$$

Jadi, untuk populasi sebesar 1.284 dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 305.

Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yang merupakan pendekatan pemilihan "sampel bertujuan" di mana peneliti telah mengetahui bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari kelompok tertentu yang memenuhi data dan kriteria yang diinginkan oleh peneliti (Ferdinand, 2014).

3.5 Instrumentasi Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat data primer, sesuai dengan definisi Sekaran & Bougie (2017). Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat dimana objek penelitian dilaksanakan. Jenis data primer dapat melibatkan data kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yang merupakan muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp, Line, Facebook, dan Instagram melalui Google Form*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mencapai responden secara efisien dan merata. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan sebagai sumber data primer melalui analisis dan penelaahan literatur, termasuk buku dan jurnal yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Dengan demikian, pengumpulan data primer dalam penelitian ini melibatkan dua metode utama, yaitu penyebaran kuesioner secara daring melalui media sosial dan analisis literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan penelitian.

3.5.1 Instrumentasi

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sebuah bentuk angket. Menurut Arikunto (2023), kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Arikunto juga mencatat beberapa kelebihan dari penggunaan kuesioner, seperti kemampuannya untuk menjangkau responden dalam jumlah besar, memberikan data kuantitatif, dan mengumpulkan informasi yang bersifat rahasia. Namun, terdapat juga kekurangan, seperti potensi ketidakjujuran atau ketidakobjektifan jawaban responden, kemungkinan ketidakpahaman terhadap pertanyaan, serta kurangnya waktu atau motivasi dari responden untuk menjawab.

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dalam bentuk Google Form dan disebarkan melalui media sosial dengan menggunakan skala semantik differential, sebuah metode yang dijelaskan oleh Satibi (2023). Skala *semantik differential* digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi terhadap suatu objek dengan cara meminta responden untuk menilai objek tersebut pada skala bipolar. Setiap ujung jawaban pada skala ini dipisahkan dengan satu garis kontinum yang berisi 5 angka, dari 1 hingga 7, mewakili pernyataan bertolak belakang seperti baik-buruk, suka-tidak suka, dan setuju-tidak setuju.

Variabel yang ada dalam instrumen penelitian ini melibatkan Aktivitas *Fundraising*, Kualitas Pelayanan, dan Keputusan Muzakki membayar zakat. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan setiap variabel sebelum data

dianalisis lebih lanjut untuk menjawab setiap rumusan hipotesis. Kategorisasi variabel ini akan menjadi dasar untuk langkah-langkah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data di dalam penelitian memiliki kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai saksi atau alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu data harus melalui pengujian untuk mendapatkan mutu data yang baik, akurat atau tidaknya data tergantung pada instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas. Penulis melakukan analisis uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS*.

3.7.1.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan dari suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang diteliti. Definisi variabel harus jelas agar penilaian validitas konstruk mudah dilakukan. Biasanya definisi tersebut diturunkan dari sebuah teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan item soal telah sesuai, maka instrumen dinyatakan valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu variabel yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk menguji setiap instrumen penelitian agar dapat diketahui apakah instrumen tersebut benar-benar tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik yang digunakan adalah teknik *corrected item total correlation*. Dalam uji validitas Teknik ini disebut juga sebagai *r* hitung. Kriteria pengujian validitas menurut Harjasiwi (2014) ialah;

1. Apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka butir soal kuesioner tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila r hitung $< r$ tabel, maka butir soal kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid

Hasil data pengujian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3. 2
Hasil Pengujian Validitas Variabel Aktivitas Fundraising

No.	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
AF1	Tingkat kinerja BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam mendistribusikan bantuan kepada mustahik	0.3136597991	0.13846 86848	Valid
AF2	Tingkat kinerja BAZNAS Kabupaten Sumedang dalam menggunakan dana administrasi untuk meningkatkan kualitas layanannya	0.3500775339	0.13846 86848	Valid
AF3	Tingkat kepercayaan saya bahwa sumbangan yang saya berikan secara berulang telah berkontribusi positif terhadap tujuan organisasi	0.291030125	0.13846 86848	Valid
AF4	Tingkat kepercayaan saya bahwa aktivitas fundraising telah mencapai lebih banyak orang menerima dampak positif	0.3367457167	0.13846 86848	Valid
AF5	Tingkat kesediaan saya untuk mengajak orang lain membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang	0.2440445081	0.13846 86848	Valid
AF6	Tingkat motivasi saya untuk membayar zakat setelah orang lain membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang	0.2306975902	0.13846 86848	Valid
AF7	Tingkat pemahaman saya mengenai pentingnya membayar zakat secara berkelanjutan karena program-program edukasi yang diselenggarakan	0.3086629728	0.13846 86848	Valid
AF8	Tingkat motivasi saya untuk terus membayar zakat setelah menerima penghargaan atau pengakuan atas kontribusi saya membayar zakat.	0.3618587181	0.13846 86848	Valid
AF9	Tingkat kepercayaan saya bahwa BAZNAS Kabupaten Sumedang telah efisien dalam menggunakan sumber daya yang diberikan oleh muzakki	0.3381575281	0.13846 86848	Valid
AF10	Tingkat keyakinan saya bahwa biaya yang dihabiskan dalam kegiatan penggalangan dana sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh	0.2043620803	0.13846 86848	Valid
AF11	Tingkat motivasi saya untuk membayar zakat setelah melihat dampak positifnya bagi mereka yang menerima bantuan	0.3266299743	0.13846 86848	Valid
AF12	Tingkat kepuasan saya pada hasil yang ditunjukkan oleh BAZNAS Kabupaten Sumedang	0.2979942559	0.13846 86848	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Tabel 3. 3
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kualitas Pelayanan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KP1	0.2092256129	0.1384686848	Valid
KP2	0.2732307355	0.1384686848	Valid
KP3	0.3648030494	0.1384686848	Valid
KP4	0.2556833991	0.1384686848	Valid
KP5	0.2719125275	0.1384686848	Valid
KP6	0.1870917041	0.1384686848	Valid
KP7	0.294067468	0.1384686848	Valid
KP8	0.264018531	0.1384686848	Valid
KP9	0.3213887096	0.1384686848	Valid
KP10	0.2996087954	0.1384686848	Valid
KP11	0.2974418446	0.1384686848	Valid
KP12	0.2931792748	0.1384686848	Valid
KP13	0.3019408517	0.1384686848	Valid
KP14	0.3503183668	0.1384686848	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Tabel 3. 4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Religiositas

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
R1	0.3731568208	0.1384686848	Valid
R2	0.3845277143	0.1384686848	Valid
R3	0.343526961	0.1384686848	Valid
R4	0.3534930641	0.1384686848	Valid
R5	0.3472078114	0.1384686848	Valid
R6	0.3546693723	0.1384686848	Valid
R7	0.3976622658	0.1384686848	Valid
R8	0.3043057985	0.1384686848	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Tabel 3. 5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Pendapatan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
TP1	0.5018262319	0.1384686848	Valid
TP2	0.376026351	0.1384686848	Valid
TP3	0.4008454518	0.1384686848	Valid
TP4	0.4771429617	0.1384686848	Valid
TP5	0.4120142374	0.1384686848	Valid
TP6	0.4364846252	0.1384686848	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Tabel 3. 6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Keputusan Membayar Zakat

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KMZ1	0.8585623977	0.1384686848	Valid
KMZ2	0.8423318132	0.1384686848	Valid
KMZ3	0.8288544131	0.1384686848	Valid
KMZ4	0.8268687929	0.1384686848	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil dari pengujian pada Tabel 3.3 – 3.7 diketahui bahwa pada nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada seluruh indikator dari variabel tingkat harga, tingkat promosi, citra merek, dan keputusan pembelian sehingga dinyatakan valid dan lolos uji validitas.

Sedangkan pada variabel kesadaran halal terdapat dua item instrumen penelitian yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Kedua item instrumen tersebut dihapus dan tidak digunakan lagi untuk tahap selanjutnya.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas adalah sebuah *scale* atau instrumen pengukur data agar data yang dihasilkan disebut *reliable*. Data dari instrumen dapat dikatakan *reliabel* apabila instrumen itu konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Dalam SPSS untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan menghitung nilai dari *composite reliability*. Suatu instrumen dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari koefisien *Cronbach Alpha*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,677 (Ghozali I. , 2014).

Tabel 3. 7
Hasil Pengujian Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
Aktivitas <i>Fundraising</i>	0.9994536266	1.96782	reliabel
Kualitas Pelayanan	0.9995316708	1.96782	reliabel
Religiositas	0.9991804958	1.96782	reliabel
Tingkat Pendapatan	0.9989074024	1.96782	reliabel
Keputusan Membayar Zakat	0.998361327600108	1.96782	reliabel

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada tabel 3.7, diketahui bahwa pada seluruh variabel kesadaran halal, tingkat harga, tingkat promosi, citra merek, dan keputusan pembelian memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari nilai *r* tabel, dengan demikian variabel dinyatakan reliabel. Setelah melewati kedua pengujian yakni uji validitas dan uji reliabilitas, penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu:

3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana gambaran aktivitas fundraising (AF), kualitas pelayanan (KP), dan religiositas (R) dan tingkat pendapatan (TP) sebagai variabel mediator terhadap keputusan membayar zakat (KMZ). Berikut prosedur dan tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut (Sekaran & Bougie, 2017);

1. *Editing* (pemeriksaan)
Selama pengolahan dilakukan dengan mengecek kembali informasi yang diberikan oleh responden, mengecek kelengkapan dan kejelasan pengisian kuesioner.
2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)
Coding mengacu pada pengklasifikasian responden berdasarkan kategori responden, biasanya diklasifikasikan dengan memasukkan karakter atau nomor kode ke dalam setiap reason.
3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)
Catatan untuk setiap opsi dari item yang dipilih responden untuk menjawab pertanyaan. *Scoring* menghitung nilai setiap pertanyaan dalam kuesioner pada skala *differensial semantic* yang bobotnya disesuaikan dengan kategori masing-masing jawaban.
4. *Tabulating*
Tabulasi adalah proses mengubah data dari alat pengumpul data menjadi data tabular, dimana data tersebut ditinjau atau diuji secara sistematis.

3.7.3 Analisis Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah penulis menerima data. Pada tahap ini penulis mendapatkan kebenaran dari data-data yang ada

sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Setelah tanggapan kuesioner diterima dari responden, Langkah selanjutnya adalah mengolah bahan penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS) (Ghozali dan Latan, 2015).

PLS merupakan analisis persamaan struktural yang berbasis pada varian, secara simultan analisis ini dapat melakukan pengujian model, pengukuran sekaligus juga pengujian model struktural. Dalam PLS-SEM model pengukuran digunakan sebagai pengujian dari validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan sebagai pengujian kausalitas (Ghozali I. , 2014). PLS bertujuan untuk dapat memprediksi sebuah pengaruh dari variabel X terhadap Y dan menjelaskan bagaimana hubungan di antara kedua variabel tersebut (Abdillah & Hartono, 2014).

Penulis menggunakan PLS-SEM untuk mengetahui pengaruh indikator terhadap suatu variabel, karena alat analisis atau metode data lain tidak dapat mengukur indikator variabel secara terpisah. Selain itu juga, memiliki kemampuan untuk menguji hubungan antar variabel laten, yang mampu menghasilkan estimasi meskipun ukuran sampelnya kecil.

Pengujian model struktural PLS ini dilakukan dengan bantuan software *SmartPLS 4.0 for windows*. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data menggunakan metode PLS sebagai berikut:

1. Merancang model struktural (*Inner Model*) dan pengukuran (*outer model*)

Inner model dikenal juga sebagai *structural model*, *inner reaction* dan *substantive theory* yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Persamaan model dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

D menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS membangun *model recursive*, maka hubungannya antar variabel laten, setiap variabel laten dependen D, atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} merupakan koefisien jalur yang menghubungkan *predictor* endogen dan laten eksogen ξ dan η sepanjang range I dan b, dan ζ_j adalah *inner residual* variabel. Adapun variabel laten dalam penelitian ini yaitu minat beli ulang, sedangkan untuk variabel laten eksogennya adalah pengetahuan, fasilitas, dan religiositas.

Langkah selanjutnya adalah mendefinisikan variabel laten sebagai variabel yang membangun *inner model* yaitu merancang *outer model*. *Outer relation* atau *measurement model* adalah model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator terkait dengan variabel latennya. Blok indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan matriks *loading* adalah Λ_x dan Λ_y yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Pada saat yang sama, ϵ_x dan ϵ_y menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau symbol *noise*.

2. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

PLS tidak mengasumsikan distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga teknik parametrik untuk pengujian signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran yang dilengkapi dengan indikator refleksif dievaluasi dengan menggunakan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini menjamin bahwa alat ukur yang digunakan dapat dijadikan alat ukur yang jelas (*valid* dan *reliabel*). Agar evaluasi dapat menganalisis validitas, reliabilitas, dan prediktabilitas dari masing-masing indikator variabel laten, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

a. *Convergent Validity*

Suatu model ukur dengan refleksif indikator yang dinilai dari korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam (Ghozali,

2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik. *Convergent validity* adalah alat yang digunakan untuk mengukur validitas reflektif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat melalui nilai *outer loadings* dari masing-masing indikator variabel (Juliana, 2017).

b. Discriminant Validity

Uji ini dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

c. Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model reflektif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.

d. Composite Reliability

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.

3. Evaluasi Model Struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

Tujuan dari uji ini adalah untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.

- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas (Garson, 2016) .
- c. Analisis F^2 untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baiknya nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)(1 - R^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam *output SmartPLS*. Menurut Tenenhaus dalam (Hussein, 2015) kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya dalam pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis diterima. Selain itu pengujian dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, jika *p-value* kurang

dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitupun sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

- 1) Hipotesis Pertama
 - a. $\beta \leq 0$, artinya aktivitas fundraising tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang
 - b. $\beta > 0$, artinya aktivitas fundraising berpengaruh positif terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang
- 2) Hipotesis Kedua
 - a. $\beta = 0$, artinya kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang
 - b. $\beta > 0$, artinya kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang
- 3) Hipotesis Ketiga
 - a. $\beta = 0$, artinya religiositas tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang
 - b. $\beta > 0$, artinya religiositas berpengaruh positif terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang
- 4) Hipotesis Keempat
 - a. $\beta = 0$, artinya tingkat pendapatan tidak memoderasi aktivitas fundraising terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang
 - b. $\beta > 0$, artinya tingkat pendapatan memoderasi aktivitas fundraising terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang

- 5) Hipotesis Kelima
 - a. $\beta = 0$, artinya tingkat pendapatan tidak memoderasi kualitas pelayanan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang
 - b. $\beta > 0$, artinya tingkat pendapatan memoderasi kualitas pelayanan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang
- 6) Hipotesis Ketujuh
 - a. $\beta = 0$, artinya tingkat pendapatan tidak memoderasi religiositas terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang
 - b. $\beta > 0$, artinya tingkat pendapatan memoderasi religiositas terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumedang